



## **Pengembangan Agrowisata Taman Buah Muara Teweh, Kabupaten Barito Utara, Kalimantan Tengah**

**Windi<sup>1</sup>, Akhmad Akromusyuhada<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Universitas Pelita Bangsa  
Bekasi, Indonesia

Korespondensi email: [windi@pelitabangsa.ac.id](mailto:windi@pelitabangsa.ac.id)

### **Abstrak**

*The development site is located in Muara Teweh, North Barito Regency, Central Kalimantan Province. This region has several tourism sectors that have the potential to be developed, one of which is the Muara Teweh Fruit Park. The idea to develop the Muara Teweh Fruit Park to increase its natural attraction as a recreational facility was developed on the basis of conservation and research to integrate aspects of tourism, agriculture, plantations, industry with science, with the aim of developing the tourism sector in North Barito Regency. The concept of site development planned for the Muara Teweh Fruit Park is Agroedutainment which combines elements of education and entertainment, energy independence, and zero waste management.*

*This concept prioritizes natural elements as the basis of design, providing tranquility, cleanliness, and comfort. With organic architectural elements, the agro-tourism area that is developed does not only exist, but can also become a unique and attractive tourist destination for tourists.*

### **Informasi Artikel**

Diterima: 25-02-2021

Direvisi: 20-03-2021

Dipublikasikan: 30-04-2021

### **Kata Kunci**

*Agro-tourism, attraction, tourists, agroedutainment,*

## **I. PENDAHULUAN**

Sektor pariwisata berperan penting dalam meningkatkan perekonomian suatu negara, khususnya dalam mengurangi jumlah pengangguran dan meningkatkan produktivitas suatu negara (Jaffe & Pasternak, 2004). Sebagai salah satu sektor pembangunan yang dapat memacu pertumbuhan ekonomi suatu wilayah, pariwisata dianggap sebagai suatu aset yang strategis untuk mendorong pembangunan pada wilayah-wilayah tertentu yang mempunyai potensi obyek wisata. Hal ini disebabkan karena pariwisata memiliki 3 (tiga) aspek pengaruh, yaitu aspek ekonomis (sumber devisa dan pajak), aspek

sosial (penciptaan lapangan kerja), dan aspek budaya.

Samimi *et al* (2011) menyatakan bahwa sektor pariwisata meningkatkan pendapatan devisa, menciptakan lapangan kerja, merangsang pertumbuhan industri pariwisata. Oleh karena itu dapat memicu pertumbuhan ekonomi, terlebih hal ini yang mendorong berbagai negara untuk mengembangkan sektor pariwisata.

Seiring dengan perkembangan jaman ternyata arus globalisasi telah merombak tatanan politik pembangunan kepariwisataan di dunia, baik negara maju maupun pada negara yang sedang berkembang, sehingga perlu adanya terobosan-terobosan teknologi di segala

bidang. Terobosan di bidang kepariwisataan meliputi pemberdayaan sumber daya manusia, sistem informasi, transportasi, pengembangan akomodasi pariwisata serta pengembangan terhadap fasilitas-fasilitas penunjang lainnya.

Kepariwisata yang ada di Indonesia diarahkan sebagai sektor andalan, sehingga diharapkan mampu untuk mendorong perekonomian nasional dan daerah. Sebagai pedoman pembangunan kepariwisataan tersebut ditetapkan dalam Undang-undang No. 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisata. Dalam pelaksanaannya, pembangunan kepariwisataan di Indonesia memiliki banyak peluang dan tantangan, karena keragaman yang ada dan produk yang sangat banyak untuk ditawarkan.

Semenjak dikeluarkannya UU No. 22/1999 dan 25/1999 yang membahas tentang Otonomi Daerah pada dasarnya setiap daerah menyambut dengan antusias dan sangat diyakini bahwa potensi yang ada akan dapat dikembangkan lebih lanjut dan bukan lagi tergantung dari pusat, dan dalam jangka panjang juga diyakini akan dapat meningkatkan kemakmuran masyarakat. Berbagai upaya untuk meningkatkan pendapatan daerah terus dilakukan, baik yang berasal dari sumber daya alam maupun yang berasal dari pajak dan retribusi. Hampir pada setiap kabupaten dan kota menetapkan berbagai peraturan, kebijaksanaan maupun terobosan-terobosan yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan daerah.

Kabupaten Barito Utara sebagai salah satu wilayah di Propinsi Kalimantan Tengah yang memiliki sejumlah aset wisata yang lengkap dan beragam jenis wisatanya, baik berupa wisata alam, wisata budaya maupun wisata buatan yang khusus diperuntukkan untuk obyek wisata. Secara geografis memiliki keuntungan lokasi karena dilalui oleh jalan arteri sekunder yang merupakan penghubung Kabupaten Barito Utara menuju Kabupaten Murung Raya, sehingga tingkat mobilitas terhadap kawasan ini cukup tinggi baik hanya sebagai daerah transit maupun sebagai

daerah tujuan. Keuntungan lokasi ini jika dimanfaatkan sebagai pendorong masuknya wisatawan akan banyak membantu. Banyaknya pilihan wisata di Kabupaten Barito Utara akan semakin merangsang perkembangan pariwisata yang ada. Untuk itu diperlukan adanya perencanaan dan manajemen pariwisata yang baik, yang menggabungkan berbagai tingkat kepentingan baik pemerintah, swasta, maupun masyarakat sehingga pariwisata yang direncanakan dapat dirasakan dan dinikmati oleh semua lapisan serta bersifat komprehensif.

Salah satu objek wisata yang dapat menjadi salah satu potensi wisata di Kabupaten Barito Utara adalah Taman Buah, yang berlokasi di KM. 7 Kabupaten Barito Utara. Dengan potensi kondisi obyek wisata yang masih alami, maka dapat menjadi salah satu daya tarik bagi wisatawan.

Sebagai obyek wisata yang akan dikembangkan, Kawasan Taman Buah Muara Teweh memiliki keterbatasan atraksi yang dapat dijadikan sebagai daya tarik wisata. Selain itu, bentuk kawasan wisata yang merupakan faktor yang sangat berpengaruh pada kenyamanan dan kepuasan pengunjung kurang atau belum direncanakan secara optimal. Oleh karena itu, perlu dikembangkan bentuk tapak kawasan yang sesuai pada lokasi dan dapat memberikan pelayanan optimal bagi pengunjung obyek wisata dan dengan dukungan faktor lingkungan yang asri, perlu direncanakan konsep dan upaya konservasi lingkungan yang ada di sekitar Taman Buah Muara Teweh.

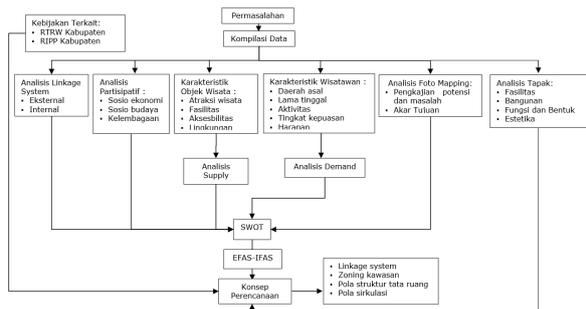
Tujuan pengembangan Taman Buah Muara Teweh ini adalah untuk menjadikan kawasan yang mampu membentuk *Genius Local* dengan menampilkan potensi alam pegunungan yang dipadu dengan kegiatan pertanian, perikanan, dan peternakan yang jarang dijumpai pada tempat lain. Dengan demikian, hasil kajian ini akan menjadi konsep perencanaan dengan terbentuknya sebuah kawasan wisata bersifat agroedutainment yang dapat memenuhi

kebutuhan rekreatif pengunjung dengan menawarkan tingkat kenyamanan yang tinggi tanpa mengesampingkan adanya unsur pendidikan mengenai alam maupun pertanian dalam arti luas.

## II. METODOLOGI

Kajian ini dilakukan melalui pengamatan lapangan dan pengumpulan data sekunder. Jenis penelitian yang digunakan pada studi ini adalah Perencanaan *Rational Comprehensive Planning*. Pendekatan yang digunakan adalah Pendekatan Menyeluruh dan Terpadu, Pendekatan Analisis Ambang Batas, Kesesuaian Ekologi dan Sumber Daya Alam, dan Pendekatan *Participatory*.

Tahapan proses kajian yang digunakan dalam pengembangan Agrowisata Taman Buah Muara Teweh dijabarkan pada Gambar 1 berikut.



**Gambar 1. Tahapan Proses Kajian**

Dalam mencapai tujuan yang dimaksud, maka ruang lingkup kajian meliputi:

- Pengenalan dan identifikasi terhadap tapak eksisting;
- Penggalian terhadap potensi dan permasalahan yang ada;
- Penggalian data-data primer dan sekunder;
- Menganalisa data hasil survey;
- Analisa kesesuaian dan daya dukung lahan terhadap pengembangan; dan
- Analisa potensi yang ada dalam kawasan.

Selanjutnya, konsep perencanaan Taman Buah Muara Teweh mencakup:

- Konsep pola struktur tata ruang kawasan wisata terhadap struktur tata ruang yang sudah ada;
- Konsep pemusatan kegiatan pada kawasan wisata dengan memperhatikan potensi dan daya dukung lahan yang ada;
- Konsep *linkage system* kawasan yang menjadi pusat kegiatan dari kawasan sekelilingnya, sehingga dimungkinkan munculnya usaha *multiplier effect*;
- Konsep pola sirkulasi dan penataan fasilitas/atraksi wisata.

## III. HASIL

### 3.1 Potensi Agro-Industri

Pada tahun 2016 dan 2017, perbandingan produksi dan luas panen (produktivitas) tanaman pangan terutama untuk jenis padi sawah dan padi ladang mengalami penurunan. Sedangkan daerah penghasil padi sawah terbesar adalah Kecamatan Montallat dan penghasil padi ladang terbesar adalah Teweh Tengah.

Luas areal tanaman perkebunan besar negara, swasta, dan rakyat semakin bertambah tiap tahunnya. Sementara itu, dengan semakin berkurangnya kawasan hutan di Kabupaten Barito Utara, maka hasil produksi kayu bundar dan olahan mengalami penurunan.

Jenis ternak babi merupakan ternak dengan tingkat populasi tertinggi, sedangkan untuk jenis ternak unggas dan ayam buras merupakan jenis yang terbanyak populasinya untuk dikonsumsi. Dan jumlah produksi perikanan darat produksinya lebih besar dibanding produksi budidaya ikan.

### 3.2 Nilai Historis

Taman Buah Muara Teweh berfungsi sebagai tempat pembibitan hortikultura dan wisata. Tanaman yang dikembangkan diantaranya buah-buahan, buah-buahan langka, dan tanaman obat (empon-empon). Selain itu, hutan alam yang masih ada, dapat menjadi arboretum (hutan wisata dan pendidikan) daerah konservasi.



**Gambar 2. Jenis Vegetasi yang Dikembangkan di Taman Buah Muara Teweh**

### 3.3 Sarana dan Prasarana

Sarana yang tersedia pada Objek Wisata Taman Buah Muarateweh masih sangat minim. Untuk kegiatan operasional, hanya tersedia sebuah kantor administrasi.

Prasarana yang telah tersedia berupa akses jalan masuk. Prasarana lain yang menunjang kegiatan operasional antara lain air bersih, jaringan listrik, serta jaringan telepon.

Untuk menuju tempat wisata Agrowisata Muara Teweh ini para wisatawan dapat menggunakan berbagai jenis kendaraan baik itu kendaraan pribadi maupun kendaraan umum. Aksesibilitas menuju ke kawasan Agrowisata Muara Teweh merupakan jalan aspal yang kondisinya cukup baik walaupun jalannya agak berkelok-kelok dan berbukit-bukit.



**Gambar 3. Kondisi Jalan Menuju Taman Buah Muara Teweh**

### 3.4 Nilai Estetika

Taman merupakan sebuah areal yang berisikan komponen material keras dan lunak yang saling mendukung satu sama lainnya. Beberapa prinsip perancangan taman diantaranya adalah tema, gradasi untuk menimbulkan kesan gerak, kontras sebagai penarik perhatian, kontrol atau *balance* sebagai aspek penyeimbang agar taman terkesan harmonis (Hakim dan Hardi, 2008).

Taman sangat berpengaruh dalam membentuk nilai estetika. Menurut Daniel ((2001) dalam Ruswan (2006)), estetika secara umum dapat didefinisikan sebagai suatu pengetahuan tentang keindahan atau pembelajaran keselarasan terhadap alam atau seni. Estetika berkaitan erat dengan penilaian secara visual, karena penilaian suatu obyek melalui penampakan visual sangat mudah ditangkap oleh indera manusia. Kualitas visual estetika merupakan hasil pertemuan antara unsur fisik lanskap dan proses psikologis (perseptual, kognitif, dan emosional) dari pengamat.

Penilaian terhadap estetika di dalam Taman Buah Muara Teweh untuk dapat dikembangkan, meliputi:

- Topografi kawasan perencanaan sangat beragam kemiringannya, sehingga mempunyai nilai estetika yang cukup bagus;
- Hutan alam yang alami sangat mendukung nilai visual kawasan;
- Penataan aksesibilitas pada site masih kurang bagus;
- Kelengkapan sarana dan prasarana yang ada juga belum memadai; dan
- Point of interest* belum ada, sehingga belum cukup menarik pengunjung untuk bewisata.

### 3.5 Zonasi

Pembentukan zona awasan wisata Taman Buah Muara Teweh leboh berorientasi pada pola penggunaan lahan dan fungsi kawasan serta jenis atraksi wisata yang ditawarkan. Kegiatan atraksi pada Obyek wisata Taman Buah Muara Teweh meliputi :

- a. Kegiatan atraksi utama obyek Taman Buah Muara Teweh  
Kegiatan atraksi berupa wisata alam yang berbasis pertanian dan pendidikan atau yang disebut *Agroedutainment* tanpa meninggalkan fungsinya sebagai kawasan konservasi. Adapun kegiatan yang ditawarkan adalah kebun pembibitan yang berfungsi sebagai sarana edukasi bagi pengunjung dan sarana konservasi.
- b. Kegiatan atraksi pendukung yang meliputi :
  - *Something to do* : rekreasi, penelitian, jalan santai, hiking
  - *Something to see* : menikmati pemandangan alam dan pertunjukan kesenian daerah
  - *Something to buy* : hasil produk pertanian dan perkebunan yang berada di obyek wisata Taman Buah Muara Teweh dan kerajinan tangan khas Kabupaten Barito Utara

Arahan pembagian zona pada objek wisata Taman Buah Muara Teweh bertujuan untuk menentukan lokasi yang tepat bagi kegiatan-kegiatan wisata yang ditawarkan beserta sarana-sarana pariwisata yang akan menunjang kegiatan-kegiatan wisata yang dimaksud. Arahan pembagian zona yang akan dilakukan tersebut berdasarkan pada analisis VAC. Arahan pembagian zona pada wilayah studi dibagi menurut fungsinya, yaitu:

- **Zona Publik**  
Zona publik merupakan zona untuk umum yang merupakan kawasan dengan kondisi lahan bervariasi tetapi bisa dikatakan lahan tersebut masih sanggup menerima adanya aktifitas. Zona ini memiliki potensi bagi pengembangan ruang dengan aktifitas wisata yang bersifat aktif dan pasif.
- **Zona Semi Publik**  
Zona semi publik ini bertujuan sebagai penghubung antara zona publik dengan zona privat, sehingga wisatawan yang masuk ke zona ini lebih terbatas

dibandingkan dengan zona publik. Zona ini berpotensi bagi pengembangan wisata yang bersifat pasif.

- **Zona Privat**  
Zona privat ini difokuskan sebagai zona yang memberikan ketenangan, kenyamanan, dan keamanan bagi aktifitas pariwisata yang dilakukan oleh wisatawan

### 3.6 Konsep Umum Tapak

Konsep perencanaan yang akan dikembangkan di Taman Buah Muara Teweh secara umum adalah agrowisata. Agrowisata pada hakekatnya merupakan suatu kegiatan yang mengintegrasikan sistem pertanian dan sistem pariwisata sehingga membentuk objek wisata yang menarik. Menurut Nurisyah (2001), secara spesifik wisata agro atau wisata pertanian ini adalah rangkaian aktivitas perjalanan wisata yang memanfaatkan lokasi atau kawasan dan sektor pertanian mulai dari awal sampai dengan produk pertanian dalam berbagai sistem, skala dan bentuk dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, pemahaman, pengalaman dan rekreasi di bidang pertanian ini.

Tanpa mengurangi makna dari definisi agrowisata, Taman Buah Muara Teweh direncanakan dengan memasukkan unsur alami dan atraksi wisata yang dapat dikembangkan. Beberapa konsep tapak yang akan dikembangkan adalah:

- a. *Agroedutainment*: merupakan konsep wisata khas agrowisata yang dipadukan dengan unsur edukasi dan unsur hiburan
- b. *Mandiri energi*: merupakan konsep pemenuhan energi berbasis pengelolaan sumber daya alam non migas
- c. *Zero waste management*: konsep pengolahan limbah padat dan cair secara terpadu dengan tidak berdampak pada lingkungan.

### 3.7 Konsep Pengembangan Atraksi Wisata

Atraksi wisata yang akan ditawarkan berupa pengadaan kebun pembibitan hortikultura dan tanaman hias yang selain berfungsi sebagai area konservasi. Kebun plasma nutfah (arboretum) sebagai kebun koleksi tanaman langka (endemik) yang berpotensi untuk dikembangkan.

Sarana edukasi bagi para pengunjung terutama bagi kalangan akademis (kegiatan penelitian tanaman-tanaman langka). Bagi pengunjung umum sebagai sarana informasi mengenai hal-hal yang berhubungan dengan agroindustri.

Atraksi hiburan bagi pengunjung umum lebih pada arena ketangkasan (*outbond*) dan petualangan (*jungle tracking, airsoft gun*), area santai (memancing, lesahan, *bird waching*) dan olah raga (berkuda, bersepeda, golf, canoing, *jetsky, banana boat*).

Secara umum, konsep pengembangan atraksi wisata melihat dari tiga aspek, yaitu *something to see, something to do, dan something to buy*. Adapun konsep pengembangan untuk Obyek Wisata Taman Buah Muara Teweh adalah sebagai berikut:

- a. Pengembangan atraksi wisata pada obyek wisata penambahan atraksi baru, pengembangan atraksi yang sudah ada, dan mengatur perspektif ruang wisata;
- b. Menghidupkan kawasan wisata pada malam hari dengan penambahan atraksi sehingga menarik pengunjung untuk menginap di kawasan wisata Taman Buah Muara Teweh;
- c. Promosi wisata ke calon wisatawan ditingkatkan, misalnya dengan menggencarkan iklan-iklan di media massa, penyebaran brosur, dan lain-lain;
- d. Membuat paket wisata yang operasional dan menarik

Tabel 1. Faktor *Something to do*

| Jenis Atraksi           | Supply   | Demand  | Analisis  |
|-------------------------|--|---|---|
| Aktivitas wisata harian | Kegiatan yang ditawarkan adalah :<br>• Piknik/rekreasi keluarga<br>,<br>• Edukasi<br>,<br>• Pembelian hasil tanaman<br>, | 51 % pengunjung melakukan aktivitas piknik keluarga dan refreshing dari rutinitas sehari – hari. Sisanya, pengunjung ingin mengenal berbagai macam vegetasi yang ada. | Kondisi dari obyek wisata Agrowisata Muara Teweh sudah cukup baik yang ditandai dengan dirawatnya vegetasi yang ada serta upaya untuk menjaga kelestariannya. Hanya saja, masih perlu adanya peningkatan kualitas dan kuantitas untuk sarana umum, seperti sarana perdagangan dan jasa, gazebo untuk beristirahat, dan toilet umum. |

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Untuk rencana pengembangan atraksi *something to do* di objek wisata Taman Buah Muara Teweh berdasarkan kegiatan wisata eksisting dan kegiatan yang dapat dikembangkan di dalam lokasi wisata dengan memanfaatkan sarana yang tersedia. Kegiatan yang dapat dilakukan adalah memetik tanaman di dalam obyek wisata sambil menambah wawasan tentang tanaman baru dan langka yang dikembangkan.

**Tabel 2. Faktor *Something to see***

| Jenis Atraksi          | Supply   | Demand  | Analisis   |
|------------------------|--|---|--|
| Agrowisata Muara Teweh | <ul style="list-style-type: none"> <li>Keindahan alam yang asri dan sejuk sebagai penawar kepenatan pengunjung</li> <li>Edukasi dengan mengenal jenis vegetasi yang ada</li> </ul> | Selama ini, wisatawan hanya ditawarkan oleh atraksi menikmati keindahan alam. Oleh karena itu, diperlukan atraksi baru yang menarik wisatawan | Atraksi yang ada selama ini belum sepenuhnya memenuhi keinginan wisatawan, karena yang ditawarkan masih berupa menikmati pemandangan alam dan belajar mengenai vegetasi yang ada |

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Kegiatan atraksi *something to see* yang akan dikembangkan di objek wisata Taman Buah Muara Teweh adalah menyaksikan keindahan alam sambil duduk-duduk bersantai di gazebo yang tersedia di ataupun berjalan santai mengelilingi jogging track yang akan dikembangkan. Selain itu, pengunjung juga dapat menikmati pemandangan alam dengan naik kendaraan yang mengelilingi obyek wisata dengan rute di luar kawasan obyek wisata yang berbukit.

**Tabel 3. Faktor *Something to buy***

| Jenis Atraksi          | Supply  | Demand   | Analisis  |
|------------------------|---|--|---|
| Agrowisata Muara Teweh | Memiliki potensi hasil perkebunan berupa buah yang ditumbuhkan dan ditawarkan kepada pengunjung | <ul style="list-style-type: none"> <li>Kebutuhan wisatawan akan barang belanja untuk dijadikan oleh-oleh terutama hasil</li> </ul> | Jenis barang yang ditawarkan kurang beragam karena masih terbatasnya tanaman yang |

| Jenis Atraksi | Supply | Demand  | Analisis   |
|---------------|--------|---|--|
|               |        | pertanian yang dinilai terbatas <ul style="list-style-type: none"> <li>Cinderamata yang menggabungkan ciri khas Kabupaten Barito Utara</li> </ul> | dijual kepada wisatawan. Selain itu, belum ada cinderamata khusus yang juga dapat mempromosikan Kota Muara Teweh atau Kabupaten Barito Utara |

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Jenis kegiatan ini dimaksudkan untuk memenuhi minat atau permintaan wisatawan akan kebutuhan makan, minum dan barang-barang kerajinan seperti cinderamata. Pengembangan jenis kegiatan berbelanja disini dapat diartikan sebagai usaha untuk mendorong wisatawan membelanjakan sebagian uangnya sehingga dapat menambah pendapatan bagi pengelola, pemerintah dan masyarakat setempat. Untuk meningkatkan pelayanan kepada wisatawan akan jenis kegiatan ini maka perlu digali potensi yang ada di masyarakat sekitar objek wisata untuk dikembangkan antara lain kerajinan tangan dan jenis kegiatan/ usaha rakyat berupa hasil perkebunan untuk dikembangkan menjadi hasil olahan berupa kripik buah atau produk makanan lainnya. Sedangkan untuk fasilitas penunjang jenis kegiatan wisata ini yang perlu diadakan pengadaannya adalah :

- Toko/ kios cinderamata (souvenir)
- Warung/ kantin yang menjual makanan dan minuman sebagai kebutuhan pokok wisatawan

### 3.8 Rencana Pengembangan Kegiatan Wisata

Pembagian zona dan penempatan fasilitas berdasarkan pola pembentukan zona dibagi dalam 5 zona yang dimaksudkan untuk memudahkan dalam penentuan karakter yang akan ditonjolkan dan prioritas pengembangan masing-masing fungsi wisata. Berikut adalah pembagian zona wisata yang dimaksud :

#### a. Zona I (Zona Inti)

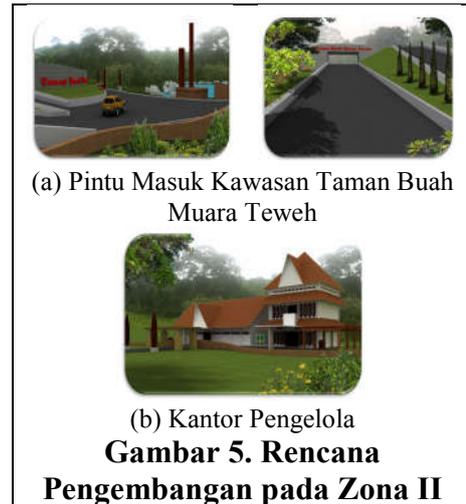
Yang dimaksud dengan zona inti adalah fungsi kegiatan utama yang ditawarkan dalam suatu obyek wisata. Atraksi utama yang ditawarkan adalah perkebunan yang memiliki fungsi konservasi dan pendidikan melalui pembibitan dan penelitian untuk tanaman-tanaman langka dan baru. Pada Zona I ini, tidak diadakan penambahan sarana, hanya dilakukan perbaikan tampilan kondisi perkebunan dengan menjaga kebersihan dan menambah areal untuk pengembangan perkebunan dan pembibitan selanjutnya. Gambar di bawah merupakan rencana pengembangan pada Zona I.



**Gambar 4. Green House pada Rencana Pengembangan Zona I**

#### b. Zona II (Fasilitas Pelayanan)

Merupakan zona publik sebagai pengembangan pelayanan yang meliputi zona gerbang masuk pengunjung yang disertai dengan pos penjagaan, pintu gerbang, kantor informasi dan pengelola, serta area parkir.

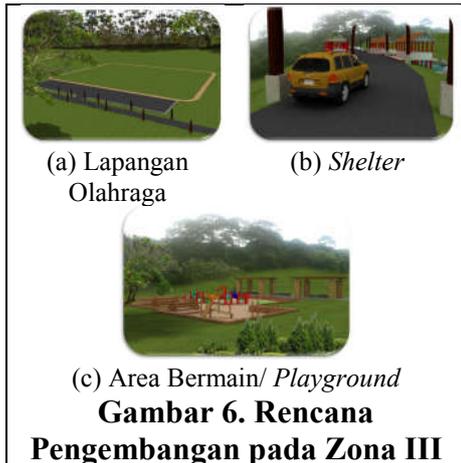


Sesuai Gambar 5 di atas, rencana Pengembangan yang akan dilakukan pada Zona II adalah: Kantor pusat informasi diletakkan sebelum pintu masuk lokasi wisata sehingga wisatawan dapat terlebih dahulu mencari informasi

- Dilakukan perbaikan sarana loket masuk dan kantor pengelola dengan perbaikan tampilan loket masuk agar menarik wisatawan
- Dilakukan pengembangan pasar seni/ pasar wisata diletakkan sebelum pintu masuk lokasi objek wisata dan di sekitar gerbang keluar lokasi wisata
- Penambahan luas areal parkir

#### c. Zona III (Olahraga)

Merupakan zona public yang dikembangkan untuk kegiatan olahraga. Selama ini, kegiatan olahraga di obyek wisata Taman Buah Muara Teweh masih belum ada. Oleh karena itu, diperlukan adanya pengembangan kawasan olahraga sebagai daya tarik pengunjung untuk meningkatkan waktu kunjungannya di dalam obyek wisata. Kegiatan olahraga yang dapat dikembangkan adalah tenis, bulutangkis, atau area bersepeda dan kemping.

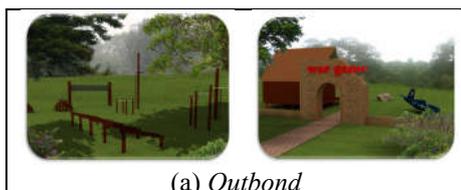


Rencana pengembangan yang akan dilakukan pada Zona III seperti pada Gambar 6 di atas adalah:

- Dilakukan perbaikan tempat duduk dan gazebo serta diadakan penambahan gazebo
- Dilakukan perbaikan kondisi toilet yang sudah ada
- Dilakukan penambahan sarana bermain anak-anak yang lebih menarik

d. Zona IV (Rekreasi)

Merupakan zona publik yang dikembangkan sebagai obyek wisata harian. Zona ini sebagai penunjang kegiatan utama perkebunan yang bersifat agroedutainment. Hal ini dikarenakan pada zona ini merupakan pelengkap atraksi wisata utama, yaitu fasilitas toilet, peribadatan, warung makanan, gazebo, pengembangan playground, dan panggung hiburan sebagai sarana pengembangan pertunjukan seni budaya.



Rencana pengembangan pada Zona IV sesuai Gambar 7 di atas adalah:

- Pengembangan areal olahraga
- Pengembangan rute dan jalur untuk kegiatan bersepeda

e. Zona V (Zona Pengembangan)

Zona ini merupakan areal pengembangan obyek wisata Taman Buah Muara Teweh. Areal tanah pengembangan obyek wisata ini nantinya dapat dikembangkan sebagai perluasan kebun pembibitan atau fasilitas yang dapat menambah daya tarik wisata. Mengingat potensi kawasan yang potensial akan vegetasi, maka kawasan pengembangan ini diarahkan pada kegiatan yang berbasis tanaman, misalnya pembibitan dan pemetikan tanaman yang berbuah dan menikmati pemandangan alam yang dapat didukung dengan adanya gazebo dan sarana lainnya yang meningkatkan daya tarik pengunjung.



**Gambar 8. Kandang dan Ranch**

Sesuai Gambar 8 di atas, rencana pengembangan pada Zona V adalah:

- Pengembangan kandang dan *ranch*
- Pengembangan penginapan untuk meningkatkan kunjungan wisatawan
- Menambah jenis tanaman

#### IV. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil kajian terhadap Pengembangan Taman Buah Muara Teweh adalah:

1. Taman Buah Muara Teweh merupakan salah satu obyek wisata alami yang ada di Kabupaten Barito Utara. Pada kondisi ekisting, kondisi Taman Buah Muara Teweh memiliki keterbatasan atraksi wisata dan belum direncanakan secara optimal, sehingga perlu dikembangkan bentuk tapal kawasan yang sesuai pada lokasi dan dapat memberikan pelayanan optimal untuk menarik pengunjung.
2. Tujuan pengembangan Taman Buah Muara Teweh ini untuk menjadikan kawasan yang mampu membentuk *Genius Local* dengan menampilkan potensi alam pegunungan yang dipadu dengan kegiatan pertanian, perikanan, dan peternakan yang jarang dijumpai pada tempat lain.
3. Konsep tapak yang dapat dikembangkan di Taman Buah Muara Teweh, yaitu:
  - a. *Agroedutainment*: merupakan konsep wisata khas agrowisata yang dipadukan dengan unsur edukasi dan unsur hiburan
  - b. Mandiri energi: merupakan konsep pemenuhan energi berbasis pengelolaan sumber daya alam non migas
  - c. *Zero waste management*: konsep pengolahan limbah padat dan cair secara terpadu dengan tidak berdampak pada lingkungan.
4. Secara umum, konsep pengembangan atraksi wisata melihat dari tiga aspek, yaitu *something to see*, *something to do*, dan *something to buy*. Atraksi

wisata yang akan ditawarkan berupa pengadaan kebun pembibitan hortikultura dan tanaman hias yang selain berfungsi sebagai area konservasi dan sarana edukasi bagi pengunjung. Atraksi hiburan bagi pengunjung umum lebih pada arena ketangkasan (*outbond*) dan petualangan (*jungle tracking*, *airsoft gun*), area santai (memancing, lesahan, *bird waching*) dan olah raga (berkuda, bersepeda, golf, canoing, *jetsky*, *banana boat*).

5. Pembagian zona dan penempatan fasilitas berdasarkan pola pembentukan zona dibagi dalam 5 zona yang dimaksudkan untuk memudahkan dalam penentuan karakter yang akan ditonjolkan dan prioritas pengembangan masing-masing fungsi wisata. Zona yang dimaksud yaitu zona I (Zona Inti, Zona II (Fasilitas Pelayanan), Zona III (Olahraga), Zona IV (Rekreasi), dan Zona V (Zona Pengembangan).

#### Referensi

- [1] Daniel (2001) dalam Ruswan, “Analisis Pengaruh Elemen Lanskap terhadap Kualitas Estetika Lanskap Kota Depok”, Skripsi (Tidak Dipublikasikan), Institut Pertanian Bogor, Bogor, (2006).
- [2] Hakim, Rustam dan Hardi Utomo, “Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap: Prinsip, Unsur, dan Aplikasi Desain”, PT. Bumi Aksara, Jakarta, (2008).
- [3] Jaffe, E., & Pasternak, H., “Developing Wine Trails as a Tourist Attraction in Israel, *International Journal of Tourism Research*, 6 (4), 237-249, (2004).
- [4] Nurisyah, Siti, “Rencana Pengembangan Fisik Kawasan Wisata Bahari di Wilayah Pesisir Indonesia, *Buletin Taman dan Lanskap Indonesia: Perencanaan, Perancangan, dan Pengelolaan Volume 3 (2) 2000*, Studio

Arsitektur Pertamanan Fakultas Pertanian  
IPB, Bogor, **(2001)**.

[5] Samimi, A. J., Sadeghi, S., & Sadeghi,  
S., "Tourism and Economic Growth in  
Developing Countries: P-VAR Approach,  
Middle-East Journal of Scientific Research,  
10 (1), 28-32, **(2011)**.

[6] Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1990  
tentang Kepariwisataaan

[7] Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999  
tentang Pemerintah Daerah

[8] Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1999  
tentang Perimbangan Keuangan antara  
Pemerintah Pusat dan Daerah